

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Kontrasepsi merupakan penghindaran atau mengamankan terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dan sperma. (Suratun, 2013). Menurut hartanto, pengertian kontrasepsi yaitu menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma tersebut. Macam-macam kontrasepsi diantaranya pil, suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, kondom, IUD, implant, dll.

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. (Hanafi, 2012). KB suntik 3 bulan menggunakan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan dengan cara disuntik Intro Muscular. KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping yaitu gangguan haid haid, penambahan berat badan, terlambatnya pemulihan kesuburan, menimbulkan kekeringan vagina, sedikit menurunkan kepadatan tulang, hipertensi.

Menurut data dari WHO (World Health Organization), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas, lebih dari 75% yang memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi

non hormonal dalam mencegah kehamilan. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Prevalensi KB menurut alat atau cara KB berdasarkan hasil mini survey peserta aktif tahun 2012 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 66,2%. Alat atau cara KB yang dominan dipakai adalah suntikan (34%), pil (17%), IUD (Intra uteri Device) (7%), implant (4%), MOW (Metode Operasi Wanita) (2,6%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,3%), kondom (0,6%), (Indonesia 2012). Data yang dihimpun di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur menunjukkan penggunaan KB suntik mencapai 443.11.0, KB Pil sebanyak 156.384, Implant sebanyak 63.918, kondom sebanyak 22.748, IUD sebanyak 45.809, MOW sebanyak 12.864. Di kabupaten Malang Akseptor Aktif pengguna KB yaitu sebanyak 413.508 jiwa, dan di desa Tumpang Akseptor Aktif pengguna KB yaitu sebanyak 11.919 jiwa. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik adalah terjadinya gangguan menstruasi 51,25%, kenaikan berat badan 36,25% dan peningkatan tekanan darah 36,75% (Eiska).

Menurut Varney dalam penelitian Ana (2016) efek samping dari kandungan hormon progesteron yang berlebih pada sistem kardiovaskular dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan penggunaan jangka panjang. Faktor-faktor fisiologis utama yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Usia orang, emosi, tekanan darah biasanya tinggi pada orang-orang yang gemuk, frekuensi dan kekuatan kontraksi jantung,

resistensi periferl, kehilangan darah, hormone. Beberapa hormone memiliki efek tekanan darah.

Untuk mengatasi peningkatan tekanan darah biasanya sebagian masyarakat menggunakan terapi farmakologi atau obat-obatan dengan jenis diuretic, antagonis kalsium, beta blocker, ACE inhibitor, angiotensin-2 receptor blocker (ARB). Selain itu sebagian besar masyarakat yang menderita hipertensi mereka menggunakan terapi non-farmakologi yaitu dengan diet, berolahraga, menggunakan terapi herbal seperti daun sirsak, daun salam dll, salah satunya yaitu menggunakan daun alpukat. Disini peneliti ingin meneliti tentang rebusan daun alpukat sebagai alternative pengobatan herbal untuk menurunkan tekanan darah. Daun alpukat mengandung flavonoid, saponin dan alkaloid (Mardiyarningsih & Ismiyati, 2014). Zat flavonoid berkhasiat sebagai diuretic yang mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik (Utami, 2008 dala Faridah, 2014). Sebagai antioksidan eksogen, flavonoid bermanfaat dalam mencegah kerusakan sel akibat stress oksidatif (Sulistiyowati).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2018 di BPM Cholis Bidayah jumlah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak ± 70 Orang, pengguna kontrasepsi suntik yang mengalami peingkatan tekanan darh $\pm 10-15$ orang, yang mengalami kenaikan berat badan ± 15 orang, gangguan haid ± 20 orang, dan lain-lain. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh pemberian rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk memberikan rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Cholis Bidayah Tumpang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi terjadinya tekanan darah sebelum pemberian rebusan daun alpukat di BPM Cholis Bidayah Tumpang.
- b. Mengidentifikasi frekuensi terjadinya tekanan darah sesudah pemberian rebusan daun alpukat BPM Cholis Bidayah Tumpang.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Cholis Bidayah Tumpang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan tekanan darah pada akseptor kb suntik 3 bulan dan memberikan informasi alternatif cara menurunkan tekanan darah yakni dengan rebusan daun alpukat

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi bidan dalam mengembangkan asuhan kebidanan pada klien yakni dengan rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada akseptor kb suntik 3 bulan

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi dan dapat menjadi acuan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengaplikasikan teori yang di dapat

